BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia saat ini sudah semakin maju, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk wajib melakukan pembaharuan terhadap strategi yang berkaitan dengan perkembangan zaman saat ini. Perancangan strategi itu sendiri maka dapat meningkatkan kinerja dari sebuah perusahaan, sehingga mendorong tercapainya tujuan dari perusahaan itu sendiri. Apabila perusahaan tidak merancang strategi yang tepat maka proses bisnis yang ada pada perusahaan itu tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, perancangan atas strategi yang baik dan tepat akan memudahkan sebuah perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan aktivitas operasional yang didukung dengan pengendalian internal yang baik. Apabila perusahaan tidak merancang strategi yang tepat, maka proses bisnis yang ada pada perusahaan itu tidak dapat terlaksana dengan baik. Dengan adanya perancangan strategi yang baik dan tepat, akan memudahkan sebuah perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan aktivitas operasional yang didukung dengan pengendalian internal yang baik. Demi mendukung aktivitas operasional yang efektif dan efisien sebuah perusahaan memerlukan rangkaian Prosedur Operasional Standar (POS).

Menurut Arnina P. dkk, (2016:86) Prosedur Operasional Standar (POS) merupakan serangkaian instruksi kerja tertulis yang terdokumentasi atau dibakukan mengenai proses penyelenggaraan administrasi perusahaan, bagaimana dan kapan harus dilakukan, serta dimana dan oleh siapa dilakukan. Perusahaan yang menerapkan Prosedur Operasional Standar (POS) dengan baik dapat mengatasi berbagai resiko yang terjadi, sehingga dapat membantu perusahaan tersebut untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu Prosedur Operasional Standar (POS) wajib dibuat dengan baik oleh pihak perusahaan agar mudah dipahami oleh para pegawai.

Terkait Prosedur Operasional Standar (POS) akan membahas rangkaian prosedur yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan.

Prosedur Operasional Standar (POS) berkaitan erat dengan manajemen aset tetap tetap dimana Prosedur Operasional Standar (POS) digunakan sebagai pedoman atau alat kontrol, sehingga dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional dalam sebuah perusahaan. Dalam sebuah institusi swasta maupun institusi pemerintah pasti memiliki aset tetap, dimana aset tetap tersebut ada yang berwujud dan tidak berwujud. Setiap aset tetap yang ada pada sebuah institusi atau perusahaan wajib untuk dikelola dengan efektif dan efisien guna memberikan manfaat bagi perusahaan tersebut. Secara garis besar aset tetap adalah sejumlah barang atau benda yang dimiliki oleh suatu individu, badan usaha atau instansi yang memiliki nilai ekonomis, nilai tukar baik berwujud maupun tidak berwujud, dimana aset tetap pada sebuah perusahaan atau perusahaan dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu aset tetap tetap dan aset tetap tetap lainnya. Dalam hal mengelola aset tetap terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan agar aset tetap itu sendiri dapat memberi kontribusi yang maksimal, sehingga manajemen aset tetap sangat diperlukan dalam hal menata aset tetap, dimana dengan menerapkan manajemen aset tetap yang baik dapat meminimalisir atau mengatasi resiko yang akan muncul. Menurut Hastings (2015:4) Manajemen aset tetap merupakan sebuah aktivitas yang terstruktur dimana terkait dengan pengidentifikasian apa saja yang dibutuhkan aset tetap, pengidentifikasian kebutuhan dana, memperoleh aset tetap, menghapus aset tetap atau memperbaharui aset tetap sehingga secara efektif dan efisien dapat memenuhi tujuan. Saat ini manajemen aset tetap berperan penting dalam pengelolaan aset tetap dan inventori, penggunaan manajemen aset tetap bertujuan agar perusahaan tertib atas dokumen yang ada serta tertib dalam administrasi pengelolaan aset tetap.

Penelitian ini berfokus pada penyusunan Prosedur Operasional Standar (POS) atas manajemen aset tetap pada PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. PT Mahkota Anugrah Karya ini merupakan sebuah institusi swasta yang berdiri sejak tahun 2012 di Kota Maumere, dimana aktivitas utama operasionalnya adalah menyediakan obat generic dan obat

paten serta menjadi distributor terkait alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Pengambilan data dilakukan dengan 3 cara triangulasi yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait operasional perusahaan khususnya terkait manajemen aset tetap, selanjutnya observasi dilakukan untuk melihat keadaan operasional perusahaan secara riil terutama untuk melihat kondisi aset tetap – aset tetap tetap yang dimiliki perusahaan dan yang terakhir dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses observasi dimana hal ini bertujuan untuk mendapatkan bukti data berupa foto dari aset tetap tetap yang dimiliki perusahaan. Proses triangulasi mendapati bahwa PT Mahkota Anugrah Karya memiliki pegawai yang berjumlah 27 pegawai dimana pegawai-pegawai ini mencakup satu orang manager perusahaan, tiga orang profesi apoteker, empat orang sarjana farmasi, sepuluh orang tenaga teknis farmasi (DIII Farmasi), tiga orang sarjana keperawatan, dua orang sarjana elektromedik, dua orang (DIII rekam medik), dan tiga orang DIII ahli gizi. Dalam hal menunjang kegiatan operasionalnya PT Mahkota Anugrah Karya memiliki aset tetap seperti kendaraan roda dua, kendaraan roda empat, *truck*, mesin generator, mesin pompa air, meja, kursi, lemari penyimpanan obat, kipas angin, *air conditioner*, komputer, kulkas, *finger print*, gedung atau bangunan. Aset tetap-aset tetap tersebut dibagi atas tiga kategori yaitu kendaraan, peralatan dan bangunan. Masing-masing kategori yang sudah dijabarkan memiliki penanggung jawabnya masing-masing dalam perusahaan.

PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kabupaten Sikka ini diambil sebagai objek penelitian, dikarenakan atas hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa perusahaan ini belum memiliki Prosedur Operasional Standar (POS) dalam manajemen aset tetapnya hal ini dikarenakan aktivitas operasional di perusahaan lebih berfokus pada sektor penjualan barang dagang selain itu operasional manajemen aset tetapnya hanya bersifat lisan dan hanya mengandalkan prosedur kerja yang berlaku secara lisan untuk itu perusahaan perlu adanya Prosedur Operasional Standar (POS) yang mengatur aset-aset tetap pada perusahaan sehingga kontrol terhadap manajemen aset tetap terkait pengadaan aset tetap, inventarisasi aset tetap, pemeliharaan atau perawatan aset tetap,

penghapusan aset tetap, revaluasi aset tetap serta pengalihan aset tetap berjalan dengan baik. Masalah pada manajemen aset tetap merupakan salah satu masalah utama yang sering terjadi pada sebuah perusahaan swasta maupun pemerintah. Sehingga untuk mengetahui masalah-masalah yang terdapat pada PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kabupaten Sikka peneliti melakukan wawancara dan menemukan adanya beberapa masalah yang terdapat pada PT Mahkota Anugrah Karya.

Permasalahan pertama yang terdapat pada PT Mahkota Anugrah Karya adalah permasalahan terkait dengan pengadaan aset tetap, dimana perusahaan belum menjalankan prosedur ini dengan baik. Dimana perusahaan masih melakukan proses pengadaan aset tetap secara lisan tanpa adanya dokumen pendukung. Dapat dilihat pada saat *user* yang merupakan bagian dalam perusahaan melaporkan secara lisan kepada bagian pengadaan aset tetap terkait permintaan aset tetap baru tanpa adanya dokumen pendukung, yang berakibat adanya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan.

Permasalahan kedua yang terdapat pada PT Mahkota Anugrah Karya adalah permasalahan terkait dengan inventarisasi aset tetap dimana perusahaan ini belum menjalankan prosedur tersebut dengan baik. Dimana pada saat proses inventarisasi aset tetap, bagian pengadaan melaporkan secara lisan atas jumlah aset tetap yang ada di perusahaan tanpa didukung oleh dokumen terkait inventarisasi aset tetap, sehingga pada saat manager ingin melakukan rekapitulasi atas jumlah aset tetap pada perusahaan, informasi terkait aset tetap kurang akurat, dimana manager akan mengalami kesulitan saat mengecek suatu aset tetap yang ada pada perusahaan ini terkait dengan jumlah aset tetap, karena manager harus memeriksa satu-persatu aset tetap yang ada pada perusahaan, dimana manager akan membutuhkan waktu yang lama dalam pengecekan tersebut, sehingga ada kalanya manager melakukan kesalahan dalam melakukan rekapitulasi aset tetap yang ada pada perusahaan.

Permasalahan ketiga pada PT Mahkota Anugrah Karya adalah prosedur pemeliharaan` aset tetap yang belum terlaksanakan dengan baik. Prosedur ini dikatakan kurang terlaksana dengan maksimal, dikarenakan saat proses pemeliharaan suatu aset tetap pada perusahaan masih di lakukan secara lisan dan

masih terdapat kurangnya dokumen yang mendukung terkait prosedur pemeliharaan aset tetap, di sisi lain nota yang ada terkait pemeliharaan dan perawatan tidak dilakukan pengarsipan oleh penanggung jawab prosedur ini. Dimana pada saat user meminta pemeliharaan terhadap bagian pemeliharaan aset tetap secara lisan, dan pada saat setelah selesai melakukan pemeliharaan, bagian pemeliharaan tidak memberikan nota tagihan kepada bagian administrasi melainkan melaporkan total biaya secara langsung, lalu bagian administrasi akan melakukan pembayaran dan nota atas pemeliharaan aset tetap tidak di arsipkan. Permasalahan ini berakibat terhadap proses penghitungan biaya dimana biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berlebihan dikarenakan tidak ada kejelasan terhadap berapa biaya yang diperlukan, dimana ketika perhitungan biaya yang dilakukan oleh bagian administrasi bisa terjadi manipulasi terhadap total biaya pemeliharaan aset tetap yang bisa berdampak pada kerugian perusahaan.

Permasalahan yang keempat terkait dengan prosedur penghapusan aset tetap, dimana pada PT Mahkota Anugrah Karya tidak memiliki prosedur terkait penghapusan aset tetap. Dapat dilihat aset tetap yang nilai umur ekonomisnya sudah habis tidak ada kejelasan apakah aset tetap tersebut akan di jual atau diperbaiki oleh perusahaan. Dikarenakan perusahaan ini tidak memiliki prosedur penghapusan aset tetap, akan berakibat pada saat melakukan proses perhitungan penyusutan terkait umur masa manfaat dan nilai buku saat aset tetap tersebut diberhentikan atau dijual. PT Mahkota Anugrah Karya wajib mempunyai prosedur penghapusan aset tetap, dikarenakan prosedur ini dapat memberikan informasi terkait dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan ini apabila aset tetap tersebut di jual.

Permasalahan yang kelima pada PT Mahkota Anugrah Karya terkait dengan prosedur revaluasi aset tetap atau pembaharuan aset tetap, dimana perusahaan ini masih melakukan prosedur ini secara lisan, dimana bagian pemeliharaan aset tetap melaporkan terkait kondisi aset tetap masih melakukannya secara lisan tanpa adanya dokumen pendukung yang memberikan informasi apakah aset tetap tersebut masih bisa di perbaiki atau tidak. Setelah itu bagian pemeliharaan akan melaporkan total biaya secara lisan kepada bagian administrasi dan nota atas proses pembaharuan tidak dilakukan pengarsipan. Sehingga bisa mengakibatkan

terjadinya kecurangan terkait dengan total biaya pembaharuan yang berdampak pada kerugian perusahaan.

Permasalahan keenam pada PT Mahkota Anugrah Karya terkait dengan prosedur pengalihan aset tetap, dimana prosedur ini telah dilaksanakan oleh perusahaan akan tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kurangnya dokumen pendukung terkait dengan pengalihan aset tetap dari satu bagian ke bagian lainnya. Dapat dilihat pada saat bagian pengadaan aset tetap ingin mengalihkan aset tetap berupa sepeda motor yang dialihkan kepada bagian lain dalam lingkup perusahaan, prosedur yang diterapkan oleh perusahaan tidak didukung oleh dokumen pendukung pengalihan aset tetap, yang mengakibatkan penyalahgunaan terhadap aset tetap tersebut dimana dapat berdampak pada kerugian perusahaan.

Perusahaan yang memiliki Prosedur Operasional Standar (POS) yang baik, dapat mampu meminimalkan risiko yang akan terjadi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut mampu menjaga konsistensi kinerja hingga memperoleh tujuan dari perusahaan. Prosedur Operasional Standar (POS) yang dibuat oleh perusahaan wajib dibuat dengan jelas dan mudah sehingga dapat para pegawai dapat memahami prosedur itu dengan baik. Prosedur Operasional Standar (POS) yang dibuat akan menjelaskan secara urut dan tertulis terkait aktivitas operasional pada perusahaan. Dengan harapan adanya Prosedur Operasional Standar (POS) ini perusahaan dapat meningkatkan aktivitas operasionalnya serta menjaga konsistensinya dalam perkembangan jaman ini. Dilihat dari beberapa permasalahan yang sudah disebutkan di atas, PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kota Maumere memerlukan adanya Prosedur Operasional Standar (POS) yang baik terhadap manajemen aset tetap sehingga dapat meminimalisir terkait resiko yang akan muncul di kemudian harinya dan juga Prosedur Operasional Standar (POS) perlu di perhatikan oleh PT Mahkota Anugrah Karya sehingga dapat membantu PT Mahkota Anugrah Karya dalam melakukan pengecekan terhadap aset tetap, pengembangan sistem manajemen aset tetap, serta pengawasan dan pengendalian pada PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kota Maumere Kabupaten Sikka.

Tujuan dari penelitian ini agar bisa membantu PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kota Maumere Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk memenuhi kebutuhan terkait dengan Prosedur Operasional Standar (POS) terhadap manajemen aset tetap terhadap pengadaan aset tetap, inventarisasi aset tetap, pemeliharaan aset tetap, penghapusan aset tetap, revaluasi aset tetap dan pengalihan pada PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi Kabupaten Sikka. Serta juga dapat didukung dengan dokumen-dokumen penunjang yang dirancang untuk kebutuhan manajemen aset tetap pada PT Mahkota Anugrah Karya Daerah Kabupaten Sikka. Prosedur Operasional Standar (POS) yang di rancang ini difokuskan untuk membantu PT Mahkota Anugrah Karya agar dapat mempermudah dalam melakukan pengendalian manajemen aset tetap yang dimiliki PT Mahkota Anugrah Karya dan juga dapat menjalankan aktivitas operasional dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana analisis dan perancangan Prosedur Operasional Standar (POS) atas siklus manajemen aset tetap pada PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi di Kota Maumere Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan perancangan Prosedur Operasional Standar (POS) dengan siklus manajemen aset tetap pada PT Mahkota Anugrah Karya di Kota Maumere Kabupaten Sikka untuk membantu meningkatkan pengendalian internal pada perusahaan ini.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis dan perancangan Prosedur Operasional Standar (POS) siklus manajemen aset tetap pada PT Mahkota Anugrah Karya yang berlokasi Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berawal dari pengadaan aset tetap, inventarisasi aset tetap, pemeliharaan aset tetap, penghapusan aset tetap, revaluasi aset tetap dan pengalihan aset tetap. Ruang

lingkup penelitian ini juga membahas terkait pengendalian internal yang berfokus pada aktivitas pengendalian.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat akademis:

Hasil atas penelitian ini ditujukan agar bisa dijadikan sebagai perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam pengetahuan mengenai Prosedur Operasional Standar (POS) dan manajemen aset tetap yang berlaku di sebuah perusahaan.

2. Manfaat praktis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi PT Mahkota Anugrah Karya terkait dengan manajemen aset tetap dan Prosedur Operasional Standar (POS) sehingga dapat meningkatkan pengendalian internal pada PT Mahkota Anugrah Karya.